

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Krik dan Miller (dalam moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang di galinya (Furqon, 2013, h,1). Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yng bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Madekhan, 2008, h.63).

Tradisi penelitian kualitatif berasal dari para ilmuan Antropologi dan sosiologi. Para ilmuan berusaha memahami bagaimana orang memberika arti kepada dunia, dan lingkungannya. Bagi mereka, dunia dan lingkungannya dapat dipelajari secara ilmiah (Raco, 2010, h.20). Metode penelitian kualitatif dapat dilaksanakan melalui dua saluran, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Dan adakalanya menggunakan dua saluran tersebut sekaligus, yakni menggabungkan antara studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020, h.3).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan saluran pustaka dan lapangan, yang didalamnya membahas serta mengupas suatu kasus dilapangan yang kemudia memiliki hubungan erat dengan ayat-ayat al-Qur'an. Studi kasus merupakan salah satu metode dari sekian banyak pencarian kebenaran

yang tentu saja hasilnya berupa kebenaran tentatif, yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Terlepas dari kekurangan, studi kasus dianggap sebagai metode penelitian yang cukup menantang dan sangat tepat untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi dalam fenomena sosial dan budaya untuk selanjutnya diangkat ke permukaan sehingga menjadi pengetahuan publik (Rahardjo, 2017, h.24).

3.2 Pendekatan penelitian

Penelitian *Living Qur'an* adalah kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam metode *Living Qur'an* adalah sosiologi dan beberapa pendekatan tafsir. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat dan menjelaskan tentang pengaruh pola budaya masyarakat tertentu serta tingkah laku sosial terhadap pemikiran dan perubahan hukum.

Pendekatan ini sering dilakukan dalam memahami agama, karena banyak kajian agama termasuk hukum Islam yang baru dapat dipahami secara proposional dan tepat apabila menggunakan ilmu sosiologi (Ajub Ishak, 2013, h.67). Di antara pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan dan memahami ayat al-Qur'an yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendekatan fikih (hukum), dan pendekatan sosial budaya (kemasyarakatan).

3.3 Waktu dan tempat penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlangsung dari tanggal yang telah ditentukan sekurang-kurangnya tidak lebih dari tiga bulan sejak proposal

disetujui dan dilakukan pada tahap penelitian sampai perampungan laporan hasil penelitian skripsi.

3.3.2 Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelurahan Tobuha, kecamatan Puuwatu, kota kendari.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya dan dari ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dan data sekunder merupakan data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006, h. 39-40)

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: 7 orang masyarakat dari keluarga beda agama di kelurahan Tobuha, kecamatan Puuwatu, kota Kendari. Sumber data primer yang kedua adalah Qur'an Surah al-Mā'idah/5:5.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung berupa kitab-kitab tafsir, kitab hadis, kamus dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan dari perpustakaan IAIN Kendari, Laboraturium Jurusan, buku-buku, kemudian dari artikel-artikel, dari internet maupun hasil peneltian yang menurut penulis sangat membantu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis kali ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Pengamatan (*Observation*)

Observasi ialah suatu proses pengamatan secara sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan secara fisik yang dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus secara alami untuk menghasilkan fakta. Menurut Morris, mendefinisikan:

Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia (Hasanah, 2016, h. 26).

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk cara pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan yang didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan yang berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau beberapa partisipan, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat dibanding wawancara biasa, dimana wawancara penelitian ditujukan untuk mendapat informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung lebih mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rachmawati, 2017, h. 35).

Dalam hal ini peneliti akan membuat jadwal terlebih dahulu dengan beberapa narasumber, dimana dan kapan wawancara bisa dilakukan. Kemudian menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait data yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian. Peneliti menyediakan alat perekam atau alat tulis untuk mencatat semua hasil wawancara. Setelah itu peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Ucapkan terima kasih setelah wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Mengutip pendapat Blasius Sudarsono (2017 : 54) Dokumentasi adalah sesuatu yang mendukung fakta dengan bukti tertulis. Dalam sejarahnya, pengadilan selalu memutuskan perkara berdasar dengan adanya bukti tertulis ini. Demikian juga dalam lingkup ilmiah. Ilmuwan menulis apa yang ditemukan dengan artikel ilmiah. Siapa yang lebih dahulu menulis dokumen ilmiah adalah yang berhak atas penemuan baru itu. Secara singkat dokumen pada dasarnya adalah objek tertulis. Kedua, dokumen adalah bukti, dan ketiga dokumen adalah pembawa informasi.

Dalam tahap ini, peneliti akan menyediakan kamera dan seseorang yang bersedia melakukan pengambilan gambar yang jelas saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti kemudian akan melakukan pengeditan pada hasil foto apabila narasumber meminta agar wajahnya pada foto tersebut di samarkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Hardani (2020), dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (h. 160).

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate in order to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Hardani, 2020, h. 161-162).

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait *ahl al-kitāb* dalam QS al-Mā'idah/5:5, karena di ketahui bahwa pernikahan beda agama di kelurahan Tobuha sudah menjadi hal biasa.

Setelah ketiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian diuji/dilakukan pengecekan dan menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan

sebagai bahan analisis untuk menganalisis data yang telah didapatkan agar menjadi data yang lebih lengkap dan sempurna untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ditetapkan melalui pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid, yakni adanya jawaban dari informasi yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam hal ini menggunakan tehnik *trigulasi*.

Pengertian *trigulasi* adalah pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sehingga, data yang sudah ada difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual dan terpercaya. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, lalu diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kelurahan Tobuha terkait *ahl al-kitāb* dalam Qur'an surah al-Mā'idah/5:5 terhadap keluarga beda agama.

Setelah ketiga metode di atas, yaitu metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian diuji atau dilakukan pengecekan dengan menggunakan metode *trigulasi* data, sehingga siap dijadikan sebagai bahan

analisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan. Dalam pengecekan data, maka digunakan *triangulasi* sebagai berikut:

a. Triangulasi Waktu, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terhadap informan pada waktu yang berbeda. Peneliti merencanakan jadwal wawancara agar tidak mengganggu kesibukan para informan dalam penelitian ini.

b. Triangulasi sumber, pada tahap ini peneliti akan menggali data penelitian yang tidak hanya melalui wawancara atau observasi, akan tetapi mendapatkan sumber data sekunder meliputi dokumen tertulis, buku atau bahkan foto yang bisa dijadikan bukti data yang berbeda dan akurat serta sesuai dengan apa yang menjadi keinginan peneliti.

c. Triangulasi Teknik, yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi.

